

**ANALISIS PENGARUH CAR, INFLASI, LDR DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NPL BANK KONVENSIONAL  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**ARIS SETIAWAN**  
**2015310544**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aris Setiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 05 Agustus 1996  
N.I.M : 2015310544  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Pengaruh CAR, Inflasi, LDR  
Dan Ukuran Perusahaan Terhadap NPL Bank  
Konvensional Yang Terdaftar Di Bei

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

Dosen Co-Pembimbing,  
Tanggal :

**Dra. Nur Suci IMM, Ak., MM., CA.**

**Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM.**

**NIDN: 0701056402**

**NIDN : 0725078502**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.**

**NIDN: 0731087601**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAR, INFLATION, LDR AND SIZE OF  
COMPANIES ON NPL OF CONVENTIONAL BANKS  
LISTED ON THE IDX**

ARIS SETIAWAN

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2015310544@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310544@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), INFLATION, Loan Deposit Ratio (LDR), and company size on Non-Performing Loans (NPL). The object of this research was conducted at 27 Non Performing Loan (NPL) companies, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period. Company size in this study is measured using total capital, consumer price index, total third party funds and total assets. The sample was determined using the purposive sampling method. In this study, the hypothesis is tested t. The research shows that the non performing loan (NPL) companies are classified as the criteria for conventional banking companies that are registered in Indonesian companies. Conventional banks have published annual financial reports that have been audited in succession.*

*Keywords: CAR, INFLATION, LDR AND COMPANY SIZE, NPL*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank

tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/ 6 /PBI/2017 menjelaskan bahwa NPL adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Bank selalu menghadapi risiko *Non Performing Loan* (NPL) karena fungsi pokoknya sebagai lembaga perantara keuangan. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. (SAL SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kredit macet atau NPL, salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2008 : 295). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL .

Faktor kedua yang juga dapat mempengaruhi NPL adalah inflasi. Dampak yang diberikan oleh inflasi akan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang akan meningkatkan resiko kredit. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Linda, Muthia, Megawati, Deflinawati. (2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat NPL akan lebih tinggi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi NPL adalah LDR. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:272). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Suli, Suwendra, Wayan, Suwarna, Ketut. (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari LDR terhadap NPL.

Ukuran Bank (*size*) merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus (2016) dan Kumala, dan Suryantini (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, inflasi, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap NPL bank konvensional yang terdaftar di BEI.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1. Signaling theory (Teori Sinyal)**

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur).

### **2.2. Bank**

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dan masyarakat umum kemudian disalurkan kembali. Sedangkan berdasarkan pasal 1 Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

### **2.3. Bank Konvensional**

Bank konvensional menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya pada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan para nasabah dan pemberian pinjaman itu bank

akan memberikan imbalan berupa bunga. Peran bank konvensional itu telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur.

#### **2.4. Risiko kredit (Non Performing Loan )**

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya.

#### **2.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator dalam kesehatan bank yaitu permodalan atau capital dapat diukur dengan menggunakan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

#### **2.6. Inflasi**

##### **1. Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

##### **2. Indikator Inflasi**

Menurut Bank Indonesia mengemukakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain: Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas dan Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

##### **2. Jenis-jenis Inflasi**

Menurut Natsir (2014:261) menjelaskan bahwa jenis-jenis inflasi yaitu:

a. “Inflasi secara umum, terdiri dari:  
Inflasi IHK atau inflasi umum (*headlineinflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatilegoods*).

##### **3. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi**

Menurut Natsir (2014:255) menjelaskan bahwa

faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan baik dari sisi permintaan, sisi penawaran maupun ekspektasi,

### **2.7. Loan To Deposit Rasio (LDR)**

LDR untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

### **2.8. Ukuran Perusahaan**

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* ( $\ln$ ) dari *total asset*. Hal ini dikarenakan besarnya *total asset* masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data *total asset* perlu dilakukan.

### **2.9. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan CAR dengan *Non Performing Loan* (NPL)**

Hasil penelitian Diansyah (2016), Lestari (2016) dan Putri (2016) semuanya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif

signifikan terhadap NPL. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai CAR dari suatu bank, maka rasio kredit bermasalah (NPL)-nya juga akan meningkat. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam penelitian Achmadi (2014), Astrini, dkk. (2014) serta Vatansver dan Hepsen (2013). Ketiga penelitian tersebut hasilnya juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari CAR terhadap NPL.

#### **2. Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Loan* (NPL)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abid, et al (2014), Endut, et al (2013), dan Prasanna (2014) menunjukkan bahwa di mana inflasi menunjukkan hasil positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Namun, dalam penelitian Ekanayake dan Azeez (2015), Klein (2013) serta Shingjergji (2013) mereka mengungkapkan bahwa inflasi menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap kredit macet (NPL).

#### **3. Hubungan LDR dengan *Non Performing Loan* (NPL)**

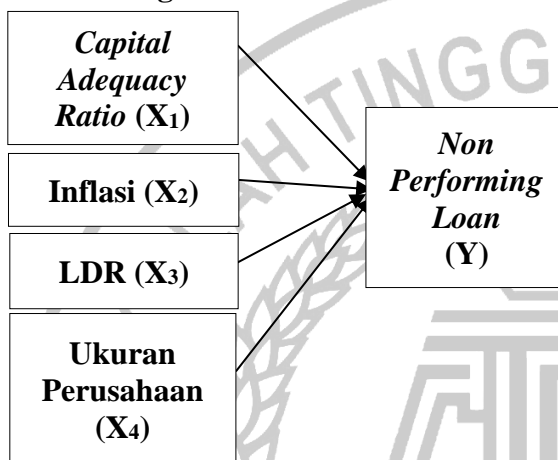
hasil penelitian Kurniawan (2015) dan Suryanto (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari LDR terhadap NPL. Hal ini berarti semakin tinggi nilai LDR maka NPL akan juga meningkat. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Vionita (2015) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

#### **4. Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Non Performing Loan* (NPL)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pramudita (2014)

membuktikan bahwa variabel Ukuran Bank (*size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah. Semakin besarnya ukuran perusahaan perbankan juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank

### 2.3. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub>: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menekankan analisisnya pada data-data angka yang di olah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji hipotesis yaitu menguji bagaimana pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, LDR (LDR), dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan alat uji statistik berupa analisis regresi linier berganda.

### 3.2. Batasan Penelitian

Penelitian ini di batasi ruang lingkup penelitiannya yaitu pada lingkup variabel yang digunakan, variabel yang di gunakan dalam penelitian ini di antaranya ini adalah variabel dependen: *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

Penelitian ini dibatasi ruang lingkungnya dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diperoleh dari sebagian dari populasi penelitian yaitu Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### 3.3. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara

menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitiannya.

### 3.3. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menentukan variabel – variabel yang ada dalam penelitiannya.

#### 3.3.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE).

#### 3.3.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL).

### 3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberika arti, atau mempresepsilan kegiatan ataupun memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

#### 3.4.1. Variabel Independen

##### 1. *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>1</sub>)

Merupakan suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh

bank dan dapat digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus (Thalib, 2016:119) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan;

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

##### 2. *Inflasi* (X<sub>2</sub>)

Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Sugeng , 2004 dalam Larissa etal., 2013). Inflasi dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} : Y = a + bx$$

##### 3. *Loan to Deposit Ratio* (X<sub>3</sub>)

Menurut Kasmir (2013:319) menjelaskan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank melakukan pembayaran kembali atas kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit – kedit yang diberikan kepada debitur. Total kredit dan total dana pihak ketiga diambil dari neraca Bank konvensional yang diupload di websitewww.idx.go.id.

Secara matematis, menurut Sudirman (2013:158) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

##### 3.4.4. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat



dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{TotalAset}_t - \text{TotalAset}_{t-1}}{\text{TotalAset}_{t-1}}$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Kredit macet (*Non Performing Loan*) adalah bagian dari kredit bermasalah namun tidak semua kredit bermasalah adalah kredit macet karena kredit bermasalah dapat diartikan sebagai kredit yang pembayaran kembali hutang pokok dan bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank, serta mempunyai resiko penerimaan pendapatan yang rendah dan bahkan berpotensi untuk rugi.

Secara matematis, *Non Performing Loan* (NPL) menurut surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP2011 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

## 3.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 3.5.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

### 3.7.6. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang telah dipilih (Sekaran, 2006:123).

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019.

2. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada periode 2015-2019.

### 3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dengan memuat beberapa kriteria.

Kriteria pada penelitian ini adalah:

1. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2019.
2. Perbankan konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit berturut-turut pada periode 2015 sampai 2019.

## 3.6. Data Dan Metode Pengumpulan Data

### 3.6.1. Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa *annual report* yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

### 3.6.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan berupa *annual report* yang dapat diperoleh melalui situs alamat <https://www.idx.go.id>.

## 3.7. Analisis Data

Analisis data adalah mendeskripsikan sebuah data sehingga dapat dipahami menggunakan perhitungan statistic (*Statistic Program For SocialScience*).

### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan varian.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Alat uji yang digunakan adalah Uji *kolmogorov-smirnov*. Ketika hasil residualnya memiliki tingkat signifikan *kolmogorov-smirnov* > 0.05, maka data residualnya terdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi yang terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas diuji menggunakan uji *glejser*, dimana *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Adapun kriteria yang dapat digunakan pada uji *glejser* adalah nilai signifikansi harus lebih dari 0,05 sehingga dapat diambil suatu simpulan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016 : 107) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala auto korelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya korelasi auto korelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode *Durbin Watson*.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016 : 103) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/ independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas ditunjukkan dengan

nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10.

### 3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$X_4$  = Ukuran Perusahaan (SIZE)

E = Standar error/ variabel pengganggu

### 3.7.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016 : 95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

### 3.7.5. Uji Hipotesis : Uji F

Uji simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependensi secara bersama-sama.

#### 1. Kriteria Uji F

a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Hasil Uji F Penelitian

a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

b.  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)..

### 3.7.6. Uji t

Menurut Ghazali (2016 : 97) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan moderasi mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### 4.1. Gambaran Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank

konvensional yang terdaftar di BEI ( Bursa Efek Indonesia ) periode tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh laporan

keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel**

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Agris, Tbk.
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
3	PT. Bank BTPN, Tbk.
4	PT. Bank Bukopin, Tbk.
5	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.
6	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.
7	PT. Bank Central Asia, Tbk.
8	PT. Bank China Construction Indonesia, Tbk.
9	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.
10	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
11	PT. Bank Ganesha, Tbk.
12	PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk.
13	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk.
14	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.
15	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.
16	PT. Bank Mega, Tbk.
17	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.
18	PT. Bank MNC Internasional, Tbk.
19	PT. Bank Nationalnobu, Tbk.
20	PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
21	PT. Bank Permata, Tbk.
22	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk.
23	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.
24	PT. Bank Sinarmas, Tbk.
25	PT. Bank Victoria Indonesia, Tbk.
26	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.
27	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk.

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa populasi dari penelitian perbankan konvensional

dapat ditarik sampel penelitian yang berjumlah 27 perusahaan perbankan konvensional yang melapor

laporan keuangan berurut-urut tahun 2015-2019.

### 1.2 Analisis data

data digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Penelitian ini juga menggunakan uji

asumsi klasik dan pengujian menggunakan model regresi linier berganda. Adapun penjelasan analisis data sebagai berikut :

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2.**  
**Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	135	10.52	38.60	20.5399	5.31467
IFL	135	1.63	3.61	2.9320	.68311
LDR	135	48.77	163.10	86.0387	16.06562
SIZE	135	-18.01	114.54	10.5583	15.92717
NPL	135	.00	11.68	3.1077	1.96082
Valid (listwise)	N 135				

Lampiran 6 : data diolah

Berdasarkan tabel 4.6.diatas dapat dilihat bahwa dengan 145sampel penelitian atas variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 10,52 dan nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 38,60 dengan nilai mean sebesar 20,53299 dan standar deviasi sebesar 5,31467.
- 2) Nilai minimum Inflasi adalah sebesar 1,63 dan nilai maksimum Inflasi adalah sebesar 3,61 dengan nilai mean sebesar 2,9320 dan standar deviasi sebesar 0,68311
- 3) Nilai minimum Likuiditas (LDR) adalah sebesar 48,77 dan nilai

maksimum Likuiditas (LDR) adalah sebesar 163,10 dengan nilai mean sebesar 86,0387 dan standar deviasi sebesar 16,06562

- 4) Nilai minimum Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar -18,01 dan nilai maksimum Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 114,54 dengan nilai mean sebesar 10,5583 dan standar deviasi sebesar 15,92717.
- 5) Nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 11,68 dan nilai mean sebesar 3,1077 dan standar deviasi sebesar 1,96082.

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada penelitian ini, CAR diukur dengan total modal dibagi dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

**Tabel 4.2.**  
**Deskriptif Statistik CAR**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	135	10.52	38.60	20.5399	5.31467
Valid (listwise)	N 135				

Sumber: Lampiran 2, data diolah

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat dilihat bahwa dengan 135 sampel penelitian atas variabel untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ( kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank seperti dana pinjaman( utang) dan lain-lain.

CAR Bank Konvensional dihitung dengan rumus;

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

menunjukkan bahwa nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 10,52 dan nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio*(CAR) adalah sebesar 38,60 dengan nilai mean sebesar 20,5399 dan standar deviasi sebesar 5,31467

## 2. Inflasi

**Tabel 4.3.**

**Deskriptif Statistik Inflasi**

### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFL	135	1.63	3.61	2.9320	.68311
Valid (listwise)	N 135				

Sumber : Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa dengan 135 sampel penelitian atas variabel untuk ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Inflasi). Inflasi dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Inflasi} : Y = a + bx$$

didas menunjukkan bahwa nilai minimum Inflasi adalah sebesar 1,63 dan nilai maksimum Inflasi adalah sebesar 3,61 dengan nilai mean sebesar 2,9320 dan standar deviasi sebesar 0,68311

### 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

**Tabel 4.4.**  
**Deskriptif Statistik LDR**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	135	48.77	163.10	86.0387	16.06562
Valid (listwise)	N 135				

Sumber : Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat dilihat bahwa dengan 145 sampel penelitian atas variabel untuk mengukur kemampuan bank melakukan pembayaran kembali atas kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit yang diberikan kepada debitur ( LDR)., rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

didas menunjukkan bahwa nilai minimum Likuiditas (LDR) adalah sebesar 48,77dan nilai maksimum Likuiditas (LDR) adalah sebesar 163,10 dengan nilai mean sebesar 86,0387dan standar deviasi sebesar 16,06562

### 4.Ukuran Perusahaan (SIZE)

**Tabel 4.5.**  
**Deskriptif Statistik SIZE**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	135	-18.01	114.54	10.5583	15.92717
Valid (listwise)	N 135				

Sumber: Lampiran 5, data diolah

Berdasarkan tabel 4.5.diatas dapat dilihat bahwa dengan 145 sampel penelitian atas variabel untuk ukuran perusahaan besar atau kecil dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahann disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai sebenarnya yang besar dibandingkan variabel yang lain, adapun pengukurannya menggunakan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{TotalAset} - \text{TotalAset}_{t-1}}{\text{TotalAset}_{t-1}}$$

didas menunjukkan bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar -18,01dan nilai maksimum Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 114,54dengan nilai mean sebesar 10,5583dan standar deviasi sebesar 15,92717.

## 5. Non Performing Loan (NPL)

**Tabel 4.6.**  
**Deskriptif Statistik NPL**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	135	.00	11.68	3.1077	1.96082
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 4.6. diatas dapat dilihat dengan 145 sampel penelitian atas variabel Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) kredit macet pembayaran kembali utang pokok dan bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank, serta mempunyai resiko penerimaan pendapatan yang rendah dan bahkan berpotensi rugi. Non Performing Loan (NPL) dapat di rumuskan sebagai berikut ;

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

didasar menunjukkan bahwa nilai minimum Non Performing Loan

(NPL) adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar 11,68 dengan nilai mean sebesar 3,1077 dan standar deviasi sebesar 1,96082.

### Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengidentifikasian data yang kemudian disusun dalam sebuah gagasan yang tertuang dalam data yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis data adalah mendeskripsikan sebuah data sehingga dapat dipahami menggunakan perhitungan statistic (*Statistic Program For SocialScience*).

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6.**  
**Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	135	10.52	38.60	20.5399	5.31467
IFL	135	1.63	3.61	2.9320	.68311
LDR	135	48.77	163.10	86.0387	16.06562
SIZE	135	-18.01	114.54	10.5583	15.92717
NPL	135	.00	11.68	3.1077	1.96082
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 4.6.diatas dapat dilihat bahwa dengan 145



sampel penelitian atas variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa:

1. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 10,52 dan nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 38,60 dengan nilai mean sebesar 20,5399 dan standar deviasi sebesar 5,31467.
2. Nilai minimum Inflasi adalah sebesar 1,63 dan nilai maksimum Inflasi adalah sebesar 3,61 dengan nilai mean sebesar 2,9320 dan standar deviasi sebesar 0,68311.
3. Nilai minimum Likuiditas (LDR) adalah sebesar 48,77 dan nilai maksimum Likuiditas (LDR) adalah sebesar 163,10 dengan nilai mean sebesar 86,0387 dan standar deviasi sebesar 16,92717.
4. Nilai minimum Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 18,01 dan nilai maksimum Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 114,54 dengan nilai mean sebesar 10,5583 dan standar deviasi sebesar 15,92717.
5. Nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum *Non*

*Performing Loan* (NPL) sebesar 11,68 dengan nilai mean sebesar 3,1077 dan standar deviasi sebesar 1,96082.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Memberikan gambaran tentang uji data yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain serta uji autokorelasi merupakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  atau periode sebaliknya.

##### 1. Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikansinya  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikansi adalah sebesar 5%.

**Tabel 4.7.**  
**Uji KolmogorovSmirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78530413
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa dengan tingkat probabilitas penelitian sebesar 0,05 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *KolmogorovSmirnov* adalah sebesar  $0,093 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai 0,093 lebih besar daripada probabilitas 0,05. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian ini adalah bersifat normal dan tidak terjadi penyimpangan. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Heterokedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatter plot*. Pola gambar *scatter plot* dilihat dari pola penyebaran titik - titik datanya, sedangkan dalam uji *Glejser* tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

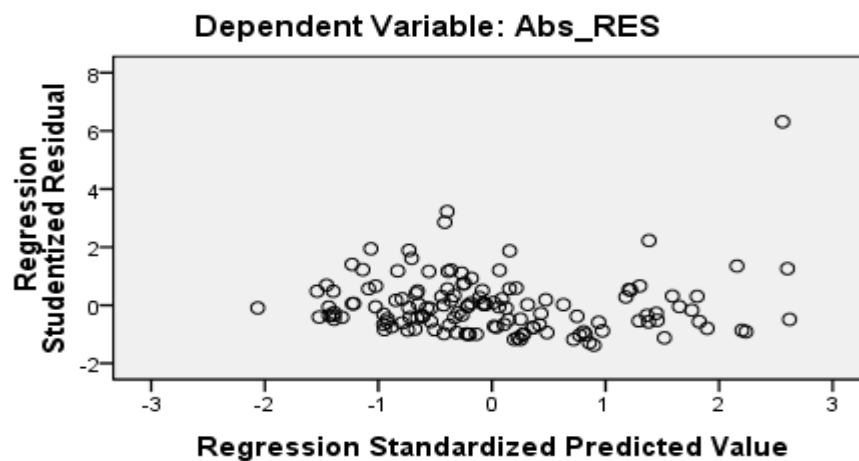
**Tabel 4.8.**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.702	.874		4.234	.000
	CAR	-.020	.020	-.087	-.997	.321
	IFL	-.418	.150	-.237	-2.781	.106
	LDR	-.010	.006	-.135	-1.572	.118
	SIZE	.011	.007	.145	1.643	.103

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8.diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Capital AdequacyRatio* (CAR)adalah sebesar 0,321; nilai signifikansi variabel Inflasi adalah sebesar 0,106; nilai signifikansi variabel Likuiditas(LDR)adalah sebesar

0,118; nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)adalah sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel bebas diatas 0,05 maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Scatter Plot**

Berdasarkan gambar *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan dan

tidak membentuk suatu pola.Hal ini menunjukkan bahwa pengujian tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**3. Autokorelasi**

**Tabel 4.9.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	.614 <sup>a</sup>	.671	.645	1.81256	4	130	1.974

Sumber: Lampiran 9, data diolah

**Tabel 4.10.**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.925	1.082
	IFL	.974	1.026
	LDR	.955	1.048
	SIZE	.906	1.104

Sumber: Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,925 dan nilai VIF variabel *Capital Adequacy Ratio* nilai *Tolerance* variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 0,955 dan nilai VIF variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 1,048; nilai *tolerance* variabel Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,906 dan nilai VIF variabel Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 1,104. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas

(CAR) adalah sebesar 1,082; nilai *tolerance* variabel Inflasi adalah sebesar 0,974 dan nilai VIF variabel Inflasi adalah sebesar 1,026 mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan keseluruhan variabel memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

**4.2.3. Analisis Regresi Berga**

**Tabel 4.11.**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	8.270	1.350		6.127
CAR	.124	.031	.335	4.037
IFL	.595	.232	.207	2.564
LDR	.019	.010	.073	1.891
SIZE	.021	.010	.086	2.025

Sumber: Lampiran 11, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11. diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPL = 8,270 + 0,124 + 0,595 - 0,019 + 0,021 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Capital Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

- a.  $\alpha = 8,270$   
 Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 8,270 dengan parameter positif.
- b.  $\beta_1 = 0,124$   
 Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,124 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka *Non Performing Loan* (Y) akan meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,124 atau 12,40%.
- c.  $\beta_2 = 0,595$   
 Variabel *Inflasi* ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa *Inflasi* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,595 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel *Inflasi* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka *Non*

*Performing Loan* (Y) akan meningkatkan nilai *Inflasi* ( $X_2$ ) sebesar 0,595 atau 59,50%

- d.  $\beta_3 = -0,019$   
 Variabel *Likuiditas* ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa *Likuiditas* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,019 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel *Likuiditas* ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka *Non Performing Loan* (Y) akan menurunkan nilai *Likuiditas* ( $X_3$ ) sebesar 0,019 atau 1,90%
- d.  $\beta_4 = 0,021$   
 Variabel *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,021 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan, maka *Non Performing Loan* (Y) akan meningkatkan nilai *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) sebesar 0,021 atau 2,10%

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

**Tabel 4.12.**  
**Hasil uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.103	4	22.026	6.704	.000 <sup>a</sup>
	Residual	427.100	130	3.285		
	Total	515.203	134			

Sumber: Lampiran 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12. menunjukkan bahwa pengujian uji simultan nilai F-hitung adalah sebesar 6,704 dan nilai F-tabel adalah sebesar 2,46 yang berarti bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi (IFL), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

### 2. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.13.**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	.614 <sup>a</sup>	.671	.645	1.81256	4	130	1.974

Sumber: Lampiran 13, data diolah

Berdasarkan tabel 4.13. menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,645. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi (IFL), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat menjelaskan tentang perubahan pada *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 64,50%, sedangkan sisanya sebesar 35,50% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

### 3. Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.580	.117
CAR	3.108	.678
INFLASI	2.060	.009
LDR	-1.700	.036
SIZE	2.461	.001

Sumber: Lampiran 11, data diolah

berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi (IFL), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Non Performing Loan* (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri setiap variabel secara individu.

#### 1. Hasil Uji t

Hipotesis ke-1 : variabel car memiliki nilai t-hitung 3.108 dengan tingkat signifikansi 0.678, hal ini berarti  $H_0$  diterima artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPL (Non Performing Loan) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Hipotesis ke-2 : variabel inflasi memiliki nilai t hitung 2.060 dengan tingkat signifikansi 0.009, hal ini berarti  $H_0$  ditolak artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap npl , karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

Hipotesis ke-3 : variabel ldr memiliki nilai t-hitung -1,700 dengan tingkat signifikansi 0,036, hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak artinya variabel ldr berpengaruh terhadap npl , karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

Hipotesis ke-4: variabel size memiliki nilai t-hitung 2.461 dengan tingkat signifikansi 0.001, hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak artinya variabel size berpengaruh terhadap npl , karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh analisis car, inflasi, ldr dan ukuran perusahaan terhadap npl bank konvensional yang terdaftar di BEI. Setelah melakukan tabulasi data pada bank konvensional yang terdaftar bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sehingga diperoleh 145 sampel yang memenuhi kriteria sampel penelitian

#### 1. Pengaruh CAR terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap npl. hal ini dikarenakan secara teori variabel tidak berpengaruh terhadap NPL, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 2. Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap NPL, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Pengaruh Ldr terhadap Non Performing Loan ( NPL)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Ldr berpengaruh terhadap Npl , dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,036.

4. Pengaruh Size terhadap Non Performing Loan ( NPL )

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Size berpengaruh terhadap Npl, dikarenakan signifikansi lebih dari 0,05. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Size berpengaruh terhadap Npl, dikarenakan signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagaimana hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi (IFL), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Variabel Inflasi (IFL) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*(NPL)..
3. Variabel Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*(NPL).
4. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*(NPL).

#### 5.2.Keterbatasan

1. sampel yang digunakan hanya berfokus pada sektor perbankan
2. penelitian ini hanya menggunakan car, inflasi ,ldr dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
3. Periode penelitian hanya dilakukan pada tahun 2015-2019.

#### 5.3. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian agar bisa menghasilkan sampel yang banyak.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen. Sehingga dapat mengetahui hal-hal lain yang dapat mempengaruhi npl
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan Periode waktu penelitian periode yang terbaru.

#### DAFTAR PUSATAKA

- Anwar, Cep J., dan Sunaenah. (2016). "Pengaruh ROA dan CAR terhadap Kredit Macet (NPL) pada Bank Umum di Indonesia". Jurnal Untirta Vol. 6, No. 2, Okt 2016.
- Astrini, Suli, I Suwendra, Wayan, I Suwarna, Ketut. (2018). "Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 1, Bulan Maret Tahun 2018.
- Barus, Andreani C dan Erick. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia". Jurnal



- Ilmiah Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.
- Ghozali, Imam. 2016. *"Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)."* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. 2010. *"Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet"*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*". Edisi kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Kasmir. 2016. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumala, Putu A., S., dan Suryantini, Ni P., S., (2015). *"Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size, dan BI Rate terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Perusahaan Perbankan"*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2228-2242.
- Linda, Muthia R., Megawati, Deflinawati. *"Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Padang"*. Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.2 (137 - 145).
- Masyhud, Ali. 2004. *"Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional"*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Natsir, M. 2014. *"Ekonomi Moneter dan Ke bank sentralan"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6 /PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Permatasari, Nyimas, A., (2019). *"Pengaruh Bank Size, CAR, BOPO, dan LDR terhadap NPL dengan Inflasi sebagai Moderasi pada Perbankan di BEI"*. Jurnal STIE Perbanas Surabaya.
- Rizal, A., dan Taswan(2020). *"Analisis Pengaruh Capital, In-Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, dan Size terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum Konvensional"*. Jurnal Proceeding SENDIU 2020, ISBN: 978-979-3649-72-6.
- Saidi (2008). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI"*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol. 11. No. 1 Maret 2008.
- Sugiyono. 2018. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan